

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat SMPN 23 Banjarmasin

Sejarah singkat perkembangan SMPN 23 Banjarmasin dari mulai berdiri sampai sekarang, SMPN 23 Banjarmasin di bangun sejak tahun 1993. Cikal bakal dibangunnya sekolah ini sehubungan adanya program peningkatan SMP Se-kalimantan Selatan yang secara serentak dibangun di wilayah provinsi Kalimantan Selatan oleh Kanwil Dekdikbud Provinsi Kalimantan Selatan.

Rahmi Liem, adalah orang pertama yang menjabat menjadi kepala sekolah SMPN 23 Banjarmasin, masa jabatannya sebagai kepala sekolah ini sejak juli 1993 dan berakhir pada tahun 1998. Pada periode selanjutnya diserahkan oleh mantan wakilnya yaitu H. Zainuddin Barkati, M,M. Beliau diangkat dan resmi menjabat sebagai kepala SMPN 23 Banjarmasin di awal tahun 1999 dan berakhir pada tahun 2008, H. Suhran, M,Pd sejak tahun 2008 sampai tahun 2013, dan Drs. H. Maswedan Noor, M,M. Sejak tahun 2013 sampai sekarang.

2. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMP NEGERI 23 BANJARMASIN

Alamat : JL. Harrmoni Komp. Bumi Raya Permai.I Rt. 31
Pekapuran Raya Banjarmasin Timur Kota
Banjarmasin Kode pos 70234

Nomor Telepon : (0511) 3255868
No Paximile : -
E-Mail : smpn23bjm@gmail.com
Webside : -
NSS : 201156002023
NPSN : 30304223
Tipe Sekolah : A
Status Sekolah : Negeri
Nilai Akreditasi : A (Amat baik)

3. Visi

“Membangun kebersamaan secara kekeluargaan dalam rangka peningkatan sekolah bermutu, berprestasi berwawasan lingkungan”.

Indikator visi sekolah antarlain :

- a. Sekolah yang mempunyai standar kompetensi dengan lulusan nasional.
- b. Sekolah yang memiliki kurikulum 2013 dengan muatan lokal yang berbasis budaya masyarakat.
- c. Guru memiliki kemampuan mengembangkan proses belajar mengajar berbasis IT.
- d. Sekolah yang mampu bersaing dibidang akademik dan non akademik pada tingkat kota dan profinsi.
- e. Sekolah memiliki kemampuan untuk membentuk dan mengelola website sendiri.

- f. Sekolah sudah mampu melaksanakan sistem manajemen berbasis sekolah Warga sekolah yang taat melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
- g. Warga sekolah yang mencintai tanah air.
- h. Warga sekolah memiliki kepedulian dan kepekaan terhadap kelestarian lingkungan.

4. Misi

- a. Mewujudkan tercapainya akuntabilitas dan transparansi dalam semua kegiatan sekolah.
- b. Mengembangkan potensi siswa yang kreatif inovatif berkualitas dan berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- c. Meningkatkan prestasi kerja dengan dilandasi semangat kerjasama dan keteladanan serta memberi pelayanan yang maksimal kepada semua *stake holder*.
- d. Melaksanakan kurikulum 2013 yang diperkaya dengan muatan lokal yang berbasis budaya masyarakat.
- e. Meningkatkan keunggulan prestasi akademik dengan pembelajaran efektif, efisien dan menyenangkan dengan memanfaatkan *Multi Resources* yang berbasis IT.
- f. Meningkatkan keunggulan prestasi non akademik melalui pembinaan pengembangan diri yang berkualitas, efektif dan efisien.
- g. Menumbuhkan penghayatan dan penerapan ajaran agama dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

- h. Menumbuhkan kepedulian terhadap potensi dan konservasi serta pengembangan lingkungan hidup.
- i. Menyediakan sarana prasarana yang berstandar nasional.

5. Strategi

- a. Sosialisasi program kegiatan.
- b. Optimalisasi program kerja perbidang garapan.
- c. Membantu program pengajaran ,Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar,Pencapaian target kurikulum Pelaksanaan evaluasi hasil belajar.

Peserta didik SMPN 23 Banjarmasin berjumlah 1500 orang peserta didik dengan rombongan belajar 22 ruangan. Bisa dilihat pada tabel (4.1). kemudian keadaan pimpinan di SMPN 23 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel (4.2). kualifikasi pendidikan, status, jenis kelamin, dan jumlah guru pada tabel (4.3). Bisa dilihat pada tabel berikut dibawah:

Tabel 4.1 Keadaan Siswa SMPN 23 Banjarmasin
Data Siswa 3 (Tiga) tahun terakhir :

Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls VII+VIII+IX)	
	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Jumlah Rombel
2012/2013	285	8	191	6	264	8	740	22
2013/2014	234	6	178	9	189	6	701	21
2014/2015	247	7	230	6	275	9	752	22

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMPN 23 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017

Tabel 4.2 Keadaan Pimpinan di SMPN 23 Banjarmasin

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pendidikan Terakhir	Masa Kerja
			L	P			
1.	Kepala Sekolah	Drs.H.Maswedan Noor,MM	L	-	56	S2	29
2.	Wakasek I	Alam Jaya, S.Pd	L	-	45	S1	17
3	Wakasek II	Dra.Hj.Erlina Fatmi	-	P	48	SI	20
4	Wakasek III	H.M.Harun ,S.Pd	L	-	54	SI	30

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMPN 23 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017

Tabel 4.3 Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah Guru

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	2	1	-	-	3
2.	S1	8	18	2		28
3.	D-4					
4.	D3/Sarmud					
5.	D2					
6.	D1					
7.	< SMA/Sederajat					
Jumlah		12	19	2		31

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMPN 23 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017

6. Sarana dan Prasarana SMPN 23 Banjarmasin

SMPN 23 Banjarmasin memiliki bangunan sekolah yang didirikan di areal seluas 9.532 m² dengan rincian luas keseluruhan adalah seluas 2.086.3 m². Kontruksi bangunan ini permanen didirikan dari beton dan keramik. Fasilitas di sekolah lumayan memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Sekolah ini memiliki sarana dan prasarana dengan jumlah ruang 50 buah, dengan rincian: ruang kepala sekolah, ruang TU, ruang kelas, ruang BK, perpustakaan, Laboratorium bahasa, laboratorium IPA, laboratorium Komputer, ruang keterampilan, ruang guru, ruang UKS, ruang

pramuka, ruang OSIS, WC guru dan WC siswa, gudang, kantin sekolah, koperasi, mushola, ruang dapur, dan ruang pengawas harian.

Sekolah memberikan fasilitas untuk kenyamanan ruang belajar siswa setiap ruang kelas (22 ruang) memakai kipas angin dan ruang UKS, ruang kepala sekolah, ruang wakasek, ruang keterampilan, ruang TU dan Lab. Komputer sudah menggunakan AC. Selain itu di setiap kelas juga telah disediakan lemari serta Al-qur'an untuk menunjang kegiatan rutin sekolah membaca tadarus setiap pagi. Untuk kegiatan ekstrakurikuler, olah raga dan pengembangan sumber belajar melalui internet, sekolah sudah menyediakan fasilitas yang cukup berupa : lapangan serba guna, dan jaringan internet.

7. Keadaan Guru dan Siswa

Berikut ialah Jumlah guru SMPN 23 Banjarmasin dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

Tabel: 4.4 Nama Guru-Guru SMPN 23 Banjarmasin

NO	NAMA GURU	NIP
1	Drs.H.Maswedan Noor,MM	19580620 198503 1 016
2	Alam Jaya, S.Pd	19690606 199702 1 004
3	Dra. Hj. Erlina Fatmi	19660912 199512 2 001
4	H. Muhammad Harun, S.Pd	19600710 198403 1 010
5	Hj. Siti Hasanah, S.Pd	19621022 198302 2 002
6	Khairul Insan, M.Pd	19630705 198601 1 007
7	Aminullah, S.Pd	19590918 198403 1 007
8	Sumiati, S.Pd	19710110 200701 2 012
9	Arbainah, S.Pd	19670427 200604 2 009

10	Nurbaini Faridah, S.Pd	19610705 198403 2 013
11	Ros Fitriani Normala, S.Pd	19701214 199702 2 004
12	Sisti Salmiati, ST	19781211 200801 2 023
13	Fithriyani, SP	19730207200701 2 008
14	Noor Lailani, S.Pd	19651213 199003 2 002
15	Rachmawati, S.Pd	19650527 198902 2 002
16	Zainal Muchlis, S.Pd	19610307 198601 1 003
17	Siti Ainul Mardiah, S.Pd	19670927 199203 2 005
18	Miftahulina, S.Pd	19751119 200501 2 015
19	Rusdian Amini, S.Pd	19620301 199303 1 011
20	M. Yusuf, S.Pd	19621006 198902 1 002
21	Nasrida, S.Pd	19720224 199702 2 002
22	Helda Meiriati,S.Pd	19670523 199512 2 001
23	Martasiah,S.Pd	19600927 198412 2 001
24	Nurhayati, S.Pd	19571111 197903 2 008
25	Marmahah, S.Pd	19960324 198803 2 005
26	Hj.Rusmini, S.Pd	19610819 198110 2 001
27	M. Munadi, S.Pd	19650117 199203 1 003
28	Kristina Simanjuntak, S.Pd	19660313 199303 2 005
29	Drs. Muhammad Taupik	19680408 200604 1 019
30	Hj.Herniyati,M.Ag	19610616 198303 2 013
31	Syahrani, S.Pd	19640601 198601 1 003
32	Fauzi	19640603 198603 1 025
33	Enny Hastuti, S.Sos	19670327 198602 2 004
34	Hj. Mashartini	19690830 199203 2 009
35	Insan Handayani, A.Md	19810315 201001 2 008
36	Abdullah	19690611 199003 1 011

37	Imam Ramli, S.Pd.I	-
38	Nuril Reski Muti'ah, S.Pd	-
40	Laeila Qamariah, S.Pd.I	-
41	Irna Fitriana, S.Pd	-
42	Khairunnisa	-
43	Muhammad Gani Hanafi, S.Pd	-
44	Soemato	-
45	Rakhmadi	-
46	Hatman	-
47	Ansyari	-
48	Juhdani	-

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMPN 23 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017

B. Penyajian Data

Setelah penulis menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian, maka pada bagian ini penulis akan mendeskripsikan tentang data-data yang penulis peroleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan ketika penulis melakukan penelitian di SMPN 23 Banjarmasin. Strategi guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan karir pada siswa kelas IX di SMPN 23 Banjarmasin. Terdapat 3 orang konselor di SMPN 23 Banjarmasin, yang mana salah satu dari tiga konselor tersebut sebagai wakasek kesiswaan, sebagai berikut:

- a. Dra. Hj. Erlina Fatmi : S1 Bimbingan dan Konseling Universitas Lambung Mangkurat.
- b. Laeila Qamariah, S.Pd.I. : SI Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Antasari Banjarmasin.
- c. Irina Fitriana, S.Pd. : SI Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Kalimantan.

Adapun data yang penulis dapatkan di lapangan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Strategi guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan karir pada kelas IX di SMPN 23 Banjarmasin.

Strategi yang dilakukan guru bimbingan dan konseling meliputi 3 point yaitu: 1) layanan informasi pendidikan, 2) pelaksanaan layanan, 3) Teknik dalam pemberian layanan.

Cara yang baik dalam menyampaikan informasi tentang sekolah lanjutan dan dunia pekerjaan agar siswa dapat mempersiapkan diri untuk karirnya kedepannya adalah:

- a. Layanan Informasi Sekolah Lanjutan

“Layanan yang biasanya kami pakai kepada kanakan biasanya layanan informasi pendidikan lanjutan pang gasan melanjutkan sekolah lanjutan, karna layanan karir ini biasanya diberikan lawan anak kelas IX gasan buhanya kaya apa memilih sekolah lanjutan yang baik gasan buhanya (siswa).”⁷⁵

“Lawan biasa yang memberikan layanan bimbingan karir ini ibu Erlin, tapi kalau sidin auran kami pang biasanya mengantikan sidin, karna sidin menjabat jadi wakasek jadi rancak auran sidin

⁷⁵Wawancara dengan Ibu Laila, Kamis 27 Juli 2017.

keluar sekolah jadi kami bedua (ibu Laila dan Irina) biasanya menggantikan pang.”⁷⁶

“Bimbingan karir kami berikan kepada siswa kelas3 kami fokuskan masalah pemilihan sekolah lanjutan, nah biasanya ibu memberikan layanan informasi pendidikan, bagaimana memilih sekolah lanjutan yang terbaik untuk anak (siswa), biasanya kami mendapatkan brosur dari sekolah SMA/SMK tentang sekolah mereka, kemudian kami jelaskan waktu di kelas jam BK tentang sekolah lanjutan tersebut dan brusornya kami tempelkan di mading BK.”⁷⁷

“Ulun suah dilajari guru BK tentang mengetahui minat dan bakat ulun pang ka ae di kelas 2 semalam diberikan informasi apakah ulun nih memiliki bakat sebagai apalah kada inggat lagi ka ae hehehe. Lawan kaya apa menyusun rencana karir kedepanya tentang sekolah yang dapat mendukung bakat ulun nih, pas kelas IX tapi ketuju ulun nih menjahit pang ka ae jadi mungkin ulun bisa ke SMK pang”.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling dan siswa di atas, penulis terjemahkan sebagai berikut:

Bimbingan karir yang dilaksanakan di sekolah SMPN 23 Banjarmasin adalah tentang layanan informasi tentang sekolah lanjutan. Layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling ialah, layanan informasi pendidikan atau sekolah lanjutan. Adapun cara pemberian layanan pada waktu jam BK di kelas dengan menggunakan pemberian layanan informasi dan kemudian apabila ingin berkonsultasi lagi biasanya para siswa dapat datang ke ruangan BK untuk berkonsultasi lebih lagi dengan guru bimbingan dan konseling.

⁷⁶Wawancara dengan Ibu Irina, Kamis. 27 Juli 2017.

⁷⁷Wawancara dengan Ibu Erlin, Sabtu. 29 Juli 2017.

⁷⁸Wawancara dengan Siti Rahmah, Kamis 27 Juli 2017.

b. Pelaksanaan Layanan

“Biasanya kami (ibu Laila dan ibu Irina) menggantikan ibu Erlin pabila sidin hauran karna biasanya sidin bisa ada urusan keluar, tapi yang maingkuti kelas IX tuh ya ibu Erlin pang kami nih kelas 2 dan 1 haja. Sidin bisa mambari kami RPL atau brosur sekolah lanjutan pang supaya aku (Laila) menggantikan sidin masuk kelas IX mambarikan layanan informasi tentang sekolah lanjutan atau karir pang. Biasanya jadwal gasan memberikan materi layanan bimbingan karir biasanya diberikan 4 kali pertemuan tapi dikondisikan ae lagi.”⁷⁹

“Biasanya guru BK masuk ke kelas memberikan pelajaran tentang BK ka ae macam-macam ae, ada yang semalam tuh minat bakat nah di situ ada ibunya menjelaskan tentang sekolah lanjutan yang mana bagusya dan mendukung dengan kebiasaan kami, kaya kawan ulun ada yang katuju mambaiki kendaraan di sarankan ibunya (guru BK) ke SMK kan ada jurusan otomotifnya supaya tasalur jar bakatnya”.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling dan siswa di atas, penulis terjemahkan sebagai berikut:

Pelaksanaan terhadap layanan bimbingan karir diberikan kepada siswa di kelas mereka masing-masing dan apabila para siswa merasa kurang paham maka sebagian siswa datang ke ruang BK demi mencari informasi yang mereka inginkan.

Berdasarkan hasil observasi dengan melihat bagaimana penyampaian guru bimbingan dan konseling pada waktu hari Selasa 1 Agustus 2017 di kelas IX B pada pukul 9.30 WITA, yang mana memberikan layanan adalah ibu Irina Fitriana, memberikan informasi

⁷⁹Wawancara dengan Ibu Laila, Kamis 27 Juli 2017.

⁸⁰Wawancara dengan Siti Rahmah, Kamis 27 Juli 2017.

minat, bakat dan tentang sekolah lanjutan secara umum dan dunia pekerjaan.

c. Teknik yang digunakan Guru Bimbingan dan Konseling

“Teknik yang biasanya ibu gunakan adalah menggunakan layanan pemberian informasi tentang sekolah lanjutan itu bagaimana cara memilih yang terbaik untuk siswa apa bisa mendukung dengan keahlian mereka (siswa) apakah orang tua mereka sanggup membiayai, atau apakah di sekolah yang mereka inginkan menyediakan fasilitas atau jurusan yang mereka inginkan.”⁸¹

“kadada pang teknik khususnya pang, biasanya kami memberikan layanan tuh ceramah dan tanya jawab pang lawan buhan kanakannya (siswa) bila kami memberikan RPL haja pang”⁸²

“Biasanya ibunya ceramah haja pang tapi kalau masih ada yang bingung kakawanan ada jua yang batakun-batakun lawan guru BK nya biar paham pang ka ae”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di atas, penulis terjemahkan bahwa guru bimbingan dan konseling melaksanakan teknik pemberian layanan informasi tentang sekolah lanjutan dengan metode ceramah.

Berdasarkan hasil observasi penulis tentang pelaksanaan guru bimbingan dan konseling memberikan layanan di kelas IX B bisa penulis jelaskan sebagai berikut:

Guru bimbingan dan konseling yang memeberikan layanan bimbingan karir di kelas IX B adalah ibu Irina yang mana beliau memberikan layanan informasi bagaimana secara umum sekolah

⁸¹Wawancara dengan Ibu Erlin, Sabtu, 29 Juli 2017.

⁸²Wawancara dengan Ibu Laila, Kamis 27 Juli 2017.

⁸³Wawancara dengan Siti Rahmah, Kamis 27 Juli 2017.

lanjutan SMA/SMK/MA sederajat dan dunia pekerjaan secara umum dengan cara bagaimana mempersiapkan diri siswa agar siap menghadapi masa depan mereka.

2. Faktor yang pendukung dan penghambat guru bimbingan dan konseling dalam pemberian layanan bimbingan karir pada siswa kelas IX di SMPN 23 Banjarmasin.

*“Faktor pendukungnya tuh biasanya ada dukungan dari sekolah karna kami diberikan jadwal mengajar kanakan karna biasanya di sekolah lain banyak jua yang kadada jadwal BK masuk kelas jadi tanggalih itu gasan pelaksanaan program BK, tetapi di sekolah ini (SMPN 23 Banjarmasin) dapat memfasilitasi dengan adanya diberikannya waktu BK dan kami disediakan ruang khusus BK serta alat seperti projector yang dapat membantu kami memberikan layanan di kelas, jadi nyaman kanakan dapat melihat slide atau kami putar video biasanya biar anak kada bosan, kalau faktor penghambat sepertinya sih hanya waktu yang kurang banyak karna 1 jam pelajaran tuh cuma 40 menit dan diberikan kepada siswa seminggu sekali sedangkan siswa banyak pang lagi kurang paham dan kami juga kesulitan karna menyampaikannya kurang maksimal, terkadang kanakan datang keruangan BK pang menakuni kaya apa sekolah ini itu dan kaya apa jurusan di sekolah yang mereka inggin tuju”.*⁸⁴

*“Faktor penghambat biasanya muridnya haja yang supan batakun tentang perencanaan karir mereka, kami juga kada kawa membantu karna mungkin dari siswa malu atau ada hal lain yang biasanya dari pihak orang tua mereka tuh yang menyuruh anak mereka untuk sekolah disekolah tertentu jadi kami hanya menyarankan agar memaksimalkan potensi yang dimiliki siswa haja pang lagi”.*⁸⁵

*“Faktor yang mendukung adalah adanya sekolah mendukung agar program dari BK dapat berjalan dan terlaksana dari pihak sekolah yang memudahkan kami (guru bimbingan dan konseling) dalam melaksanakan pemberian layanan (bimbingan karir) tersebut, dan anak-anak juga harus diberikan informasi tentang sekolah lanjutan, biar mereka dapat terbantu dalam memilih sekolah lanjutan”.*⁸⁶

“Ada ae kami jadwal masuk Bk ke kelas 1 minggu sekali ibu erlin masuk memberikan layanan Bk ke buhan kami. Macam-macam ae yang sidin sampaikan kepada kami, ada tentang sekolah lanjutan, kaya apa ma

⁸⁴Wawancara dengan Ibu Laila, Kamis 27 Juli 2017.

⁸⁵Wawancara dengan Ibu Irina, Kamis 27 Juli 2017.

⁸⁶Wawancara dengan Ibu Erlin, Sabtu 29 Juli 2017.

*atur waktu, cara bekawan yang baik dll lah, ulun kada tapi inggat jua hehehe”.*⁸⁷

Dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling serta murid, penulis dapat menjelaskan bahwa:

Faktor pendukung dalam proses pemberian layanan bimbingan karir adalah adanya dukungan dari pihak sekolah agar terlaksananya program-program dari Bimbingan dan Konseling, serta fasilitas yang disediakan dari pihak sekolah sangat membantu dalam proses pemberian layanan kepada siswa, seperti di sediakannya ruangan BK serta jam BK diberikan dikelas.

Faktor penghambat dalam proses pemberian layanan bimbingan karir adalah dari metode penyampaiannya yang hanya menggunakan teknik ceramah dan tanya jawab dengan siswa. Peminatan siswa untuk penataan karir mereka sendiri kurang. Para siswa kurang berminat berkonsultasi tentang karir mereka kepada guru bimbingan dan konseling. Terkadang siswa juga malu bertanya atau konsultasi kepada guru bimbingan dan konseling tentang bagaimana perencanaan karir mereka.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di SMPN 23 Banjarmasin tentang strategi guru bimbingan dan konseling dalam pemberian layanan bimbingan karir pada siswa kelas IX SMPN 23

⁸⁷Wawancara dengan Siti Rahmah, Kamis 27 Juli 2017.

Banjarmasin. Penganalisaan data ini akan disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

1. Bagaimana strategi guru bimbingan dan konseling dalam pemberian layanan bimbingan karir pada siswa kelas IX di SMPN 23 Banjarmasin.
 - a. Layanan Informasi Sekolah Lanjutan

Bimbingan karir yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling di SMPN 23 Banjarmasin adalah menggunakan layanan informasi. Layanan informasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling di SMPN 23 Banjarmasin adalah informasi sekolah lanjutan, yang mana informasi yang diberikan ialah tentang sekolah lanjutan seperti SMA/SMK/MA. Diberikan kepada siswa kelas IX di SMPN 23 Banjarmasin sesuai dengan program tahunan di SMPN 23 Banjarmasin. pentingnya layanan informasi diberikan kepada siswa didukung oleh Syamsu Yusuf dan A Juntika Nurihsan di dalam bukunya Landasan Bimbingan sebagai berikut:

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak yang lain dapat memberikan pengaruh yang besar kepada siswa ataupun orang tua menerima dan memahami berbagai informasi (informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa sehari-hari sebagai siswa, anggota keluarga, dan masyarakat. oleh karna itu layanan informasi bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi, digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan

kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, dan dalam kehidupan sehari-hari dapat mengambil sebuah keputusan yang tepat.⁸⁸

Layanan informasi bertujuan untuk pengembangan kemandirian. Pemahaman dan penguasaan siswa terhadap informasi yang diperlukan akan memungkinkan siswa: (1) mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif, dan dinamis, (2) mengambil keputusan, (3) mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil, dan (4) mengaktualisasikan secara terintegrasi.⁸⁹

Didukung pula dengan teori dari Wardati dan Mohammad

Jauhar di dalam bukunya *Implementasi Bimbingan dan Konseling* agar dapat tercapainya potensi siswa dalam penataan karir dengan informasi yang di dapatkan dari layanan bimbingan dan konseling maka dengan 4 bidang yang juga dilaksanakan guru bimbingan dan konseling di SMPN 23 Banjarmasin sebagai berikut:

Dengan adanya 4 bidang ini, diharapkan bisa membantu siswa agar tercapainya potensi siswa. Adapun yang dimaksud oleh penulis adalah dalam bidang karir adalah ada 4 point: (1) pemantapan pemahaman diri terhadap kecenderungan karir atau sekolah lanjutan yang hendak dituju, (2) pemantapan orientasi dan informasi karir pada umumnya, khususnya karir yang akan dikembangkan atau potensi siswa, (3) pengenalan dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup, (4) pengenalan dan informasi terhadap pendidikan yang lebih tinggi atau sekolah lanjutan yang tepat, khususnya sesuai dengan potensi yang hendak dikembangkan oleh siswa.⁹⁰

Tugas seorang guru bimbingan dan konseling agar tercapainya tujuan di atas maka diberikannya sebuah layanan bimbingan karir dengan cara pemberian layanan informasi sekolah

⁸⁸Syamsu Yusuf dan A Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan*, h.316.

⁸⁹Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, h.143.

⁹⁰Wardati dan Mohammad Jauhar, *Implementasi Bimbingan*, h. 46.

lanjutan kepada siswa. Sesuai dengan penuturan guru bimbingan dan konseling dalam sesi wawancara, bahwa layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling ialah, layanan informasi tentang minat, bakat, karir dan sekolah lanjutan. Adapun cara pemberian layanan pada waktu jam BK di kelas dengan menggunakan pemberian layanan informasi dan kemudian apabila ingin berkonsultasi lagi biasanya para siswa dapat mendatangi ke ruangan BK untuk berkonsultasi lebih lagi dengan guru bimbingan dan konseling.

Adapun menurut Syamsu Yusuf dan A Juntika Nurihsan dalam bukunya *Landasan Bimbingan dan Konseling* bahwa:

Penyajian informasi dalam artian menyajikan keterangan (informasi) tentang berbagai aspek kehidupan yang diperlukan siswa, seperti menyangkut aspek (a) karakteristik dan tugas-tugas perkembangan pribadinya (b) sekolah-sekolah lanjutan, (c) dunia kerja, (d) kiat-kiat belajar yang efektif, (e) bahaya merokok, minuman keras, dan obat-obatan terlarang, dan (f) pentingnya menyesuaikan diri dengan norma agama atau nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi masyarakat. Sementara layanan penempatan adalah layanan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka menyalurkan dirinya ke arah yang tepat sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakatnya. Penempatan ini meliputi penempatan pendidikan, ialah untuk memilih jurusan dan sekolah lanjutan, penempatan jabatan, dan juga penempatan murid dalam rangka program pengajaran di sekolah yang bersangkutan.⁹¹

Adapun strategi yang diberikan dalam jenis layanan informasi yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling sudah bagus yaitu memberikan informasi tentang minat bakat pada kelas VII dan VIII sedangkan untuk pemberian layanan karir yang meliputi tentang sekolah lanjutan hanya dari kelas IX saja, yang mengakibatkan

⁹¹Syamsu Yusuf dan A Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan*, h. 21.

kurang maksimalnya dalam pemberian layanan informasi karir yang hanya sebatas dari sekolah lanjutan saja tanpa membuat informasi tentang bagaimana perkembangan dunia kerja zaman sekarang.

b. Pelaksanaan Layanan Informasi

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang diadakan di SMPN 23 Banjarmasin, sesuai dengan jadwal mata pelajaran BK di sekolah, dengan mata pelajaran BK diadakan 1 minggu sekali untuk satu kelas baik itu kelas VII, VIII, IX di SMPN 23 Banjarmasin, kemudian dikelola oleh guru bimbingan dan konseling untuk layanan bimbingan karir di fokuskan untuk siswa kelas IX saja, dikarenakan mereka akan melanjutkan jenjang Pendidikan selanjutnya baik memilih sekolah SMA/SMK/MA, yang mana pada penjelasan guru bimbingan dan konseling materinya adalah informasi tentang sekolah lanjutan. Didukung oleh Sulisyarini dan Mohammad Jauhar dalam buku berjudul Dasar-dasar Konseling bahwa:

Pelaksanaan layanan informasi menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut: *pertama*, perencanaan yang mencakup kegiatan: (a) identifikasi kebutuhan akan informasi siswa; (b) menetapkan materi informasi sebagai isi layanan; (c) menetapkan subjek sasaran layanan; (d) menetapkan nara sumber; (e) menyiapkan prosedur, perangkat, dan media layanan; dan (f) menyiapkan kelengkapan administrasi. Dengan tahap-tahapan di atas diharapkan dapat dilakukan agar terlaksananya pemberian layanan informasi yang baik dan terarah bagi kelancaran dalam pemberian layanan informasi untuk para siswa.

Kedua, pelaksanaan yang mencakup kegiatan: (a) mengorganisasikan kegiatan pemberian layanan informasi, (b) mengaktifkan siswa agar adanya interaksi antara guru bimbingan dan konseling dalam diskusi, dan (c) mengoptimalkan penggunaan metode dan media pemberian layanan informasi bagi siswa.

Ketiga, mengadakan evaluasi yang mencakup kegiatan: (a) menetapkan materi evaluasi, (b) menetapkan prosuder evaluasi, (c) menyusun instrument evaluasi, (d) mengaplikasikan instrument evaluasi, dan (e) mengolah hasil aplikasi instrument.

Keempat, analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan: (a) menetapkan norma atau standar evaluasi, (b) melakukan analisis, dan (c) menafsirkan hasil analisis.

Kelima, tindak lanjut yang mencakup kegiatan: (a) menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, (b) mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada siswa atau pihak terkait, dan (c) melaksanakan rencana tindak lanjut.

Keenam, pelaporan hasil kegiatan layanan yang mencakup kegiatan: (a) menyusun laporan layanan informasi, (b) menyampaikan laporan kepada pihak terkait (kepala sekolah), dan (c) mendokumentasikan laporan hasil penyelenggaraan kegiatan layanan.⁹²

Dalam upaya pelaksanaan bimbingan layanan informasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling di SMPN 23 Banjarmasin sudah baik, akan tetapi lebih baiknya dalam proses pelaksanaan pemberian layanan bimbingan karir dapat diperkuat lagi dikarenakan menurut peneliti dari hasil observasi dan dokumentasi yang penulis dapatkan bahwa tidak sesuai dengan tahun ajaran, yang mana dokumen yang didapatkan penulis adalah pada tahun ajaran 2015 yang mana sudah tertinggal 2 tahun yang mengakibatkan kurangnya pembaharuan terhadap program BK di SMPN 23 Banjarmasin yang berdampak kurangnya informasi yang akan didapatkan siswa, pemahaman tentang sekolah lanjutanpun akan berkurang karena sekarang jurusan-jurusan diberbagai sekolah sudah makin bertambah.

⁹²Sulisyarini dan Mohammad Jauhar, *Dasar-Dasar*, h.147.

Terkadang guru bimbingan dan konseling ibu Drs. Erlin Fatma yang juga menjabat sebagai wakasek bidang kesiswaan, mendapatkan masalah yang mana dengan menjabat dua jabatan sekaligus dapat menghambat dalam pelaksanaan layanan dikarenakan bisa bepergian keluar kota atau ke kantor Dinas tertentu dikarenakan ada urusan kepentingan sekolah, kemudian masalah ini akan berdampak pada pelaksanaan yang kurang maksimal karena untuk kelas IX di SMPN 23 Banjarmasin yang menangani secara khusus para siswa kelas IX. Dan kemudian para konselor atau guru bimbingan dan konseling yang lain seperti ibu Irina dan ibu Layla kurang dalam membantu siswa kelas IX dikarenakan itu wilayah kepentingan ibu Erlin, tetapi kadang ibu Erlin juga meminta bantuan apabila beliau tidak dapat mengisi pelajaran BK di kelas kepada ibu Layla dan Irina.

c. Teknik yang Digunakan Guru Bimbingan dan Konseling

Layanan informasi dapat di selenggarakan secara langsung dan terbuka oleh guru bimbingan dan konseling kepada seluruh siswa di sekolah. Berbagai teknik dan media yang bervariasi serta fleksibel dapat digunakan melalui format klasikal dan kelompok. Format mana yang akan digunakan tentu tergantung pada jenis informasi apa yang akan diberikan pada siswa. Beberapa teknik yang bisa digunakan untuk layanan informasi adalah:

1) Ceramah

Guru bimbingan dan konseling di SMPN 23 Banjarmasin sesuai dengan hasil observasi penulis pada waktu ibu Irina menyampaikan layanan informasi kepada siswa di kelas IX B adalah masalah cara mempersiapkan diri dalam mencapai karir dan tips memilih profesi yang ingin digeluti, menggunakan ceramah dan tanya jawab dengan para siswa, akan tetapi yang penulis dapatkan bahwa ternyata yang digunakan layanan informasi yang telah lama yaitu pada tahun 2013 yang digunakan oleh mahasiswa PPL di SMPN 23 Banjarmasin. padahal banyak metode lain yang dapat digunakan dalam penyampaian. Didukung oleh teori dari Tohirin bahwa:

Ceramah atau tanya jawab dan diskusi. Teknik ini paling umum digunakan dalam penyampaian informasi dalam berbagai kegiatan termasuk pelayanan bimbingan dan konseling. Melalui teknik ini, siswa mendengarkan atau menerima ceramah atau pemberian informasi dari guru bimbingan dan konseling, kemudian diikuti dengan tanya jawab agar adanya pendalaman dalam diskusi.⁹³

Alangkah bagusnya guru bimbingan dan konseling harus memakai asas kekinian, asas bimbingan yang menghendaki agar objek sasaran layanan BK ialah permasalahan siswa dalam kondisinya sekarang. Layanan yang berkenaan dengan masa depan atau kondisi masa lampau dapat dilihat dampak dan kaitannya dengan kondisi yang ada

⁹³Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, h. 144.

dan apa yang dapat diperbuat sekarang. Dengan misalnya sekarang bisa menggunakan sosial media untuk digunakan memberikan layanan bimbingan dan konseling agar memudahkan komunikasi antara guru bimbingan dan konseling dengan para siswa.

2) Media

Penulis mendapatkan bahwa media yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling di SMPN 23 Banjarmasin masih menggunakan media ceramah dan jarang sekali menggunakan media seperti menggunakan tampilan slide atau menggunakan media social, yang mana sekarang semua orang dapat mengakses secara mudah. Di mading BK juga hanya terdapat tulisan para siswa dan gambaran dari siswa, padahal sebaiknya harus dimaksimalkan penggunaan media oleh guru bimbingan dan konseling agar siswa dapat tertarik dan dapat mudah memahami sebuah informasi yang ingin diberikan. Adapun brosur sekolah lanjutan hanya di tempel disebagian tempat di sekolah, sesuai dengan teori yang didukung oleh Tohirin sebagai berikut:

Melalui sebuah media, penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti media tulis, ataupun menggunakan media elektronik seperti menggunakan internet, media gambar, poster, dan brosur. Dengan menggunakan media dapat memudahkan penyampaian pesan informasi serta menarik kepada siswa.⁹⁴

⁹⁴*Ibid*, h.145.

Penggunaan media sangat mendukung dalam proses penyampaian dari layanan bimbingan dan konseling. Karena siswa perlu yang namanya informasi yang dikemas secara menarik agar para siswa lebih cepat tanggap terhadap informasi yang diserap siswa.

3) Acara Khusus

Tidak ada acara khusus dalam layanan bimbingan karir yang penulis dapatkan di SMPN 23 Banjarmasin, yang mana sebaiknya dapat dilaksanakan agar dapat terjalannya teknik ini dengan maksimal. Dengan misalnya dikumpulkan para siswa di aula dan diadakan layanan informasi kepada seluruh siswa kelas IX yang ada di SMPN 23 Banjarmasin, agar lebih banyak informasi yang didapatkan siswa. Padahal acara khusus sangat penting dalam proses pemberian layanan sesuai dengan teori Tohirin yang mengharuskan bahwa:

Layanan informasi melalui cara ini dilakukan berkenaan dengan acara khisis di sekolah misalnya “Hari tanpa Asap Rokok”, “Perayaan Bulan Maulid”, dan lain sebagainya. Dalam acara tersebut dapat disampaikan berbagai informasi berkaitan dengan hari-hari tersebut dan dilakukan berbagai kegiatan yang terkait yang diikuti oleh siswa.⁹⁵

Acara khusus diharapkan dapat membantu guru bimbingan dan konseling dalam pemberian layanan karir. Misalnya dapat mengadakan acara seperti perkenalan dunia kerja yang dapat dibawakan oleh narasumber yang ahli, yang

⁹⁵*Ibid*

diharapkan dapat memudahkan pemahaman siswa terhadap acara khusus yang diadakan.

4) Narasumber

Narasumber yang ada hanyalah guru bimbingan dan konseling saja, sebaiknya dalam pemberian layanan informasi diharapkan harus adanya pihak terkait misalnya SMK memberikan sosialisais tentang sekolah mereka yang mungkin dapat membantu guru bimbingan dan konseling dalam penyampaian, tetapi yang dilaksanakan guru bimbingan dan konseling sudah maksimal karna ada jua menempelkan brosur penerimaan siswa di sekolah lanjutan yang diletakkan di mading sekolah.

Layanan informasi juga bisa diberikan kepada siswa dengan mengundang nara sumber atau pihak yang terkait dengan pemberian layanan. Misalnya informasi tentang obat-obatan terlarang, dapat mengundang Dinas Kesehatan, BNN, Kepolisian dan lain-lainnya. Dengan demikian informasi tidak hanya didapat melalui guru bimbingan dan konseling saja. Untuk informasi yang tidak diketahui oleh guru bimbingan dan konseling, harus didatangkan atau diundang pihak lain yang lebih mengetahui.⁹⁶

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi guru bimbingan dan konseling dalam pemberian layanan bimbingan karir pada kelas IX di SMPN 23 Banjarmasin, meliputi tentang bagaimana pelaksanaan layanan informasi sekolah lanjutan beserta teknik yang digunakan oleh

⁹⁶*Ibid*

guru bimbingan dan konseling sudah baik dan berjalan dengan lancar, akan bagus lagi apabila adanya pembaruan terhadap informasi, materi, dan proses pemberian layanan yang mungkin dengan menggunakan fasilitas seperti mading, ruang BK, proyektor untuk menampilkan slide, atau mengundang nara sumber untuk memberikan angin segar pada program bimbingan dan konseling pada para siswa dan dapat menarik perhatian siswa agar dalam proses pemberian layanan bimbingan informasi dapat maksimal.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pemberian Layanan Bimbingan Karir Pada Siswa kelas IX di SMPN 23 Banjarmasin.

Faktor pendukung guru bimbingan dan konseling dalam pemberian layanan bimbingan karir pada siswa kelas IX di SMPN 23 Banjarmasin yang mana hasil wawancara, observasi dan dokumentasi ialah, penulis jelaskan sebagai berikut:

Adapun hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap guru bimbingan dan konseling di SMPN 23 Banjarmasin bahwa guru bimbingan dan konseling memenuhi standar profesi keguruan yang mana telah melalui sebagai lulusan dari S1 dari jalur menempuh perkuliahan agar dapat mendapat keilmuan yang mapan dari bidang keilmuan Bimbingan dan Konseling dan mengikuti kegiatan seminar yang diadakan oleh ABKIN daerah di Banjarmasin, serta pengalaman kerja sudah

beberapa tahun, membuat para guru bimbingan dan konseling banyak bertambah keilmuan dan pengalaman terhadap memberikan bantuan kepada siswa agar dapat mencapai potensi mereka. Menurut Tohirin di dalam bukunya, bahwa guru bimbingan dan konseling di sekolah harus memenuhi syarat-syarat yang berkaitan dengan:

Adapun seorang guru bimbingan dan konseling di sekolah tidaklah mudah. Pertama-tama petugas bimbingan harus mengahayati pengertian dasar Bimbingan dan Konseling beserta asas-asasnya yang berlaku dan kedua, dituntut mampu melaksanakan usaha pelayanan sesuai dengan asas-asas dan pengertian tersebut. Agar seorang gurur bimbingan dan konseling dapat dikatakan profesional harus menjalankan ajaranya yang didapatkan dibangku perkuliahan baik itu tentang ilmu bimbingan dan konseling beserta asas-asasnya dan mampu melaksanakan tugasnya sebagai guru bimbingan dan konseling dengan baik di sekolah tempat dia bekerja.⁹⁷

a. Kepribadian

Guru bimbingan dan konseling di SMPN 23 Banjarmasin memiliki kepribadian yang baik, terlihat dari penerimaan mereka terhadap penulis untuk membantu agar dapat terselesaikan tugas karya ilmiah ini, serta dari pengamatan penulis waktu pemberian layanan di kelas IX B yang diberikan oleh ibu Irina sangat baik dan ramah. Dan sebagian siswa menyukai mereka dengan cara menyapa dan memberi salam dan bersalaman dengan guru bimbingan dan konseling tat kala di sekolah dan diluar sekolah, menurut penuturan ibu Irina. Sesuai dengan teori dari Dewa Ketut Sukari dan Desak P.E. Nila Kusumawati di dalam bukunya bahwa:

⁹⁷Dewa Ketut Sukari dan Desak P.E. Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan*, h.61.

Seorang guru bimbingan dan konseling harus memiliki kepribadian yang baik. Pelayanan bimbingan dan konseling berkaitan dengan pembentukan perilaku dan kepribadian siswa. Melalui konseling diharapkan terbentuk perilaku positif (akhlak baik) dan kepribadian yang baik pula pada diri dan upaya tersebut akan efektif bila dilakukan oleh orang yang mempunyai kepribadian yang baik pula. Oleh karena itu apabila guru bimbingan dan konseling memiliki kepribadian yang baik maka para siswa dapat mencontoh.⁹⁸

Kepribadian seorang guru bimbingan dan konseling sangat berpengaruh kepada pembentukan perilaku dan kepribadian siswa. Karena dapat menjadi contoh kepada para siswa bagaimana cara bersikap yang baik dan ramah. Apabila guru bimbingan dan konseling berperilaku yang kurang baik ataupun yang kurang berkenan dilingkungan ditakutkan akan berdampak kepada perilaku siswa. Adapun pendapat dari Erhamwilda didalam bukunya *Konseling Islami* bahwa:

Karakteristik pribadi konselor ada 11 macam:

- 1) Seseorang yang sudah mendalami dan mendapatkan keahlian khusus dalam bidang bimbingan konseling dan atau pendidikan profesi konselor.
- 2) Seseorang yang punya pemahaman ajaran agama yang cukup memadai, dan hidupnya sendiri ditandai dengan ketundukan akan ajaran agama islam. Ia adalah orang terus menerus secara istiqomah menjalankan rukun iman dan rukun Islam.
- 3) Seorang yang cara hidupnya layak diteladani, karena konselor harus sekaligus berfungsi sebagai model.
- 4) Seorang yang punya keinginan kuat dan ikhlas untuk membantu orang lain agar bisa berperilaku sesuai petunjuk al-Qur'an dan Hadits.
- 5) Seseorang yang yakin bahwa apa yang dia lakukan untuk kliennya adalah sebatas usaha, sedangkan hasilnya akan ditentukan oleh individu itu sendiri serta petunjuk/hidayah dari Allah SWT.
- 6) Seorang muslim yang tidak mudah berputus asa dalam menegakkan amar ma'ruf, nahi mungkar.

⁹⁸Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, h.115.

- 7) Seorang muslim/muslimah yang secara terus menerus berusaha memperkuat iman, ketaqwaannya, dan berusaha menjadi ihsan yang mensucikan hatinya dari sombong, iri dengki, kikir, riya, bohong, serta menjauhkan diri dari berbagai perilaku syirik, walau sekecil apapun.
- 8) Seorang yang menyadari berbagai kelemahan pribadinya dan tidak enggan minta bantuan ahli lain, jika dalam membantu klien ia mengalami kesulitan karena keterbatasan ilmunya.
- 9) Seorang yang dalam menafsirkan ataupun menjelaskan kandungan Al-Qur'an dan Hadits selalu merujuk pada tafsir dan syarah hadits yang dikeluarkan ahlinya.
- 10) Seorang yang bisa memegang rahasia orang lain, atau mampu menjaga aib orang lain.
- 11) Seorang yang terus menerus berusaha menambah ilmu agamanya.⁹⁹

Seorang guru bimbingan dan konseling harus mengetahui bahwa dalam pandangan Islam, guru bimbingan dan konseling haruslah dapat memahami tentang ilmu agama dengan baik, karena diharapkan dengan bermodalnya ada ilmu tentang konseling Islami dapat lebih memahami cara bersikap yang baik dalam pandangan Allah SWT serta menjalankan perintah-Nya. Guru bimbingan dan konseling haruslah memiliki keinginan kuat dan ikhlas untuk membantu siswa agar berperilaku sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits.

b. Pendidikan

Penulis dapati melalui dokumentasi bahwa guru bimbingan dan konseling di SMPN 23 Banjarmasin merupakan lulusan S1 yaitu ibu Layla, dan ibu Irina dan S2 yaitu ibu Erlindari jurusan Bimbingan dan Konseling. Serta pernah mengikuti beberapa seminar tentang ilmu

⁹⁹Erhamwilda, *Konseling Islami* (Bandung: Graha Ilmu, 2008), h. 115-116.

Bimbingan dan Konseling yang diadakan oleh Dinas Pendidikan maupun dari ABKIN daerah sesuai penuturan oleh guru bimbingan dan konseling di SMPN 23 Banjarmasin. Didukung oleh teori Tohirin bahwa:

Seorang guru bimbingan dan konseling merupakan pekerja profesional. Setiap pekerjaan profesional menuntut persyaratan-persyaratan tertentu, antara lain pendidikan. Seorang guru atau guru bimbingan dan konseling selayaknya memiliki pendidikan profesi, yaitu jurusan bimbingan dan konseling stars satu (S-1), (S-2), maupun (S-3). Mengikuti kegiatan pendukung seperti seminar, workshop tentang ilmu Bimbingan dan Konseling, atau sekarang sekurang-kurangnya pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan tentang bimbingan dan konseling yang diadakan oleh dinas Pendidikan maupun ABKIN. Guru bimbingan dan konseling yang diangkat berdasarkan pendidikan menurut kualifikasi di atas disebut guru bimbingan dan konseling profesional.¹⁰⁰

Pendidikan menjadi faktor sangat mendukung dalam dunia pendidikan. Seorang guru bimbingan dan konseling dituntut agar dapat memenuhi standar yang sudah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan, yaitu minimal Program S1 jurusan Bimbingan dan Konseling. Serta memiliki pengalaman kegiatan pendukung seperti seminar dll. Diharapkan dengan pendidikan yang sesuai dengan profesi akan membantu dalam proses pekerjaan.

c. Pengalaman

Pengalaman dari guru bimbingan dan konseling yang penulis dapati dilapangan adalah ibu Erlin sudah mengajar lebih dari 25 tahun

¹⁰⁰*Ibid*, h.117.

dan ibu Irina dan ibu Layla 5 tahun, yang membuat banyaknya pengalaman menghadapi siswa dan penyelesaian terhadap masalah siswa. Bahwasanya pengalaman guru bimbingan menjadi faktor pendukung yang sangat penting sesuai dengan pendapat Tohirin sebagai berikut:

Pengalaman memberikan layanan bimbingan dan konseling sangat berkontribusi terhadap keleluasaan wawasan guru bimbingan dan konseling dalam pengalamannya. Syarat pengalaman bagi calon guru bimbingan dan konseling setidaknya pernah melalui mikro konseling. Yakni praktik pengalaman lapangan (PPL) bimbingan dan konseling kepada para siswa atau pernah mengikuti seminar-seminar tentang keilmuan ke-BK maupun workshop yang diadakan oleh ABKIN setiap daerah. Pengalaman yang telah dihayati dalam hidupnya akan membantu mendiagnosis dan mencari alternative solusi terhadap masalah siswa.¹⁰¹

Pengalaman menjadi hal yang penting, karena dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling perlunya syarat pengalaman baik pernah mengikuti workshop maupun praktek pengalaman lapangan (PPL) bimbingan dan konseling. Dari pengalaman tersebut seorang guru bimbingan dan konseling diharapkan memiliki kemampuan yang baik dalam proses bimbingan dan konseling.

d. Kemampuan

Kemampuan guru bimbingan dan konseling yang penulis dapati dari hasil wawancara bahwa dalam pelaksanaan pemberian

¹⁰¹*Ibid*, h.118.

layanan bimbingan dan konseling di SMPN 23 Banjarmasin kurang bervariasi. Oleh karena itu perlu dikembangkan kemampuan baik dalam penyampaian layanan maupun dari bermacam hal yang bertujuan untuk memaksimalkan kemampuan guru bimbingan dan konseling. Agar terlaksananya kemampuan guru bimbingan dan konseling maka haruslah memahami siswa dengan bermacam cara sesuai dengan teori yang dikemukakan Tohirin bahwa:

Guru bimbingan dan konseling tidak akan dapat melaksanakan tugasnya secara baik jika tidak memiliki kemampuan dan keterampilan, maka guru bimbingan dan konseling dituntut untuk memiliki berbagai keterampilan melaksanakan konseling. Guru bimbingan dan konseling harus mampu mengetahui dan memahami secara mendalam sifat-sifat siswa, daya kekuatan pada diri siswa. Merasakan kekuatan jiwa apakah yang mendorong siswa berbuat dan mendiagnosis berbagai persoalan siswa, selanjutnya mengembangkan potensi siswa secara positif.¹⁰²

Sedangkan faktor penghambat dalam pemberian layanan bimbingan karir adalah dari metode penyampaian layanan yang hanya menggunakan teknik ceramah dan tanya jawab dengan siswa. Serta kurangnya minat siswa berkonsultasi tentang penataan karir mereka kepada guru bimbingan dan konseling. Jadi diharapkan seorang guru bimbingan dan konseling dapat memberbanyak cara dan metode dalam penyampaian layanan. Didukung oleh penelitian dari Haris Fadillah dalam Jurnal *Guidance and counseling*, bahwa:

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru bimbingan dan konseling di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin terlaksana dengan baik yaitu dari segi aspek kinerja guru bimbingan dan konseling dalam perencanaan program bimbingan dan

¹⁰²*Ibid*, h.119.

konseling yang meliputi: program layanan, program tahunan, program semesteran, silabus dan satuan layanan, hanya saja dalam pembuatan silabus dan satuan layanan yang di buat oleh guru bimbingan dan konseling di SMPN Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin itu sendiri. Kinerja guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan proses bimbingan dan konseling sudah terlaksana dengan baik pula meliputi: penerapan metode atau tehnik khusus dalam pelaksanaan, penyampaian bahan atau pemanfaatan bahan, efisiensi waktu, administrasi pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling.¹⁰³

Kinerja seorang guru bimbingan dan konseling haruslah dapat memenuhi standar baik dalam pelaksanaan, metode dan teknik. Supaaya dapat mencapai hasil maksimal yang diberikan kepada perkembangan siswa menjadi baik.

¹⁰³Haris Fadillah dkk, “*Jurna Guidance and Couseling (Jurnal Bimbingan dan Konselinh Islam)*”, Volome 3, Issue 2, Juli-Desember 2017. h.1.